



## Gambaran Pemeliharaan Rekam Medis Pasien Covid-19 di RS X

Muhamad Akmal Luthfi<sup>1\*</sup>, Andi Suhenda<sup>2</sup>

1,2. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

\*Corresponding author: [andi.suhenda@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id](mailto:andi.suhenda@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id)

### Info Artikel

Disubmit 3 Juli 2023  
Direvisi 29 Mei 2024  
Diterbitkan 31 Mei 2024

### Kata Kunci:

COVID-19, Rekam Medis,  
Pemeliharaan  
P-ISSN : 2086-3292  
E-ISSN : 2655-9900

### Keywords:

COVID-19, Medical Records,  
Maintenance

### Abstrak

Latar Belakang: Coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Dibutuhkan langkah-langkah kewaspadaan dan perlindungan kepada Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam menjalankan pekerjaannya dengan menggunakan prosedur perlindungan alat pelindung diri. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil: Pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 selama masa perawatan di RS X sudah sesuai sedangkan untuk pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 setelah masa perawatan belum sesuai dengan surat edaran dari PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Kesimpulan: Belum adanya pedoman maupun SOP khusus terkait dengan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X.

### Abstract

Background: Coronavirus is known to cause respiratory infections in humans ranging from cold coughs to more serious ones such as Middle East Respiratory Syndrome and Severe acute Respiratory Syndrome. Precautionary and protective measures are needed for Medical Recorders and Health Information in carrying out their work by using personal protective equipment protection procedures. Objective: The purpose of this study was to determine the maintenance of medical records for COVID-19 patients at RS X. Method: The research method used is qualitative with a case study approach. Results: Maintenance of medical records for COVID-19 patients during the treatment period carried out at RS X is suitable, while the maintenance of medical records for COVID-19 patients after treatment period is not in accordance with the circular letter from PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 regarding work procedures for Medical Recorders and Health Information as well as efforts to prevent the spread of COVID-19. Conclusion: There are no specific guidelines or SOP related to the maintenance of medical records for COVID-19 patients at RS X.

## PENDAHULUAN

WHO menyebutkan bahwa *Coronavirus* merupakan suatu golongan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada hewan maupun manusia. Diantara jenis *coronavirus* diketahui mengakibatkan infeksi pada saluran nafas manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah salah satu bagian inti pada pelayanan kesehatan yang melayani serta mengolah data pasien, maka dari itu perekam medis dapat secara

langsung ataupun tidak langsung tertular dengan virus corona, bahkan resiko yang didapatkan akan lebih besar.

Berdasarkan surat edaran PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19 sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, dibutuhkan langkah-langkah kewaspadaan dan perlindungan kepada perekam medis dan informasi kesehatan dalam menjalankan pekerjaannya dengan menggunakan prosedur perlindungan. Dalam menjalankan prosedur terhadap pemeliharaan berkas rekam medis serta hal-hal lain yang perlu untuk diperhatikan selama bertugas sebagai petugas perekam medis dan informasi kesehatan seperti menghindari kontak langsung dengan pasien atau keluarga pasien, menjaga jarak pada saat berkomunikasi dengan pasien atau keluarga pasien, biasakan mencuci tangan sebelum meninggalkan ruangan kerja dan memulai pekerjaan.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023, jumlah pasien COVID-19 yang dirawat di RS X pada tahun 2022 berjumlah 229 pasien. Kasus tertinggi terjadi pada bulan November 2022 dengan jumlah 46 pasien. Pada saat masa perawatan rekam medis pasien covid di RS X berada di zona kuning (*nurse station*) sedangkan pasien berada di zona merah oleh karena itu setelah masa perawatan pasien selesai atau sesudah pasien pulang rekam medis tidak dimasukkan kedalam plastik kuning karena dokumen dan pasien berada di tempat yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan antara surat edaran PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19 dengan kenyataan dilapangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RS X pada bulan Januari-Februari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi serta wawancara. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang.

## HASIL

### A. Pemeliharaan Rekam Medis COVID-19 Selama Masa Perawatan

**Tabel 1 Pemeliharaan Rekam Medis Selama Masa Perawatan**

Kegiatan	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rekam medis selama masa perawatan di rawat inap				
a. Rekam medis selalu berada di ruang Nurse Station.	23	100%	0	0%
b. Rekam medis tidak diperkenalkan di dalam keruang perawatan pasien.	23	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa prosedur pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 selama masa perawatan di RS X sudah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh PORMIKI dalam surat edaran No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19.

## B. Pemeliharaan Rekam Medis COVID-19 Setelah Masa Perawatan

**Tabel 2 Pemeliharaan Rekam Medis Setelah Masa Perawatan**

Kegiatan	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rekam medis setelah pasien pulang				
a. Rekam medis dimasukkan ke dalam plastik, disalrakan untuk menggunakan plastik warna kuning (infeksi).	0	0%	22	100%
b. Rekam medis diserahkan ke unit rekam medis dan informasi kesehatan.	0	0%	22	100%
c. Masing-masing rekam medis tersebut di permukaan plastik berikan tanggal penerimaan rekam medis dengan menggunakan spidol atau alat tulis lainnya.	0	0%	22	100%
d. Dimasukan ke dalam box contaliner atalu box lainnya dan ditutup rapat.	22	100%	0	0%
e. Disimpan di tempat khusus, jika memungkinkan.	22	100%	0	0%
f. Diamkan selama 4-6 hari.	0	0%	22	100%
g. Sampul Rekam medis lap dengan alkohol SWAB / semprot cairan disinfektan dengan jarak tertentu agar kertas tidak rusak.	0	0%	22	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 7 kegiatan prosedur pemeliharaan rekam medis setelah pasien pulang yang terdapat dalam surat edaran dari PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19 hanya 2 kegiatan yang sudah dilakukan di RS X yaitu dimasukkan dalam box lainnya serta disimpan ditempat khusus. Sedangkan 5 kegiatan lainnya tidak dilakukan diantaranya rekam medis dimasukkan ke dalam plastik kuning, rekam medis diserahkan pada unit rekam medis dan informasi kesehatan, rekam medis dipermukaan plastik diberi keterangan tanggal penerimaan menggunakan spidol atau alat tulis, rekam medis didiamkan selama 4-6 hari, serta sampul rekam medis dilap dengan alkohol swab/ disemprot dengan cairan disinfektan.

## C. Permasalahan Pemeliharaan Rekam Medis COVID-19

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di RS X belum terdapat SOP maupun pedoman khusus terkait dengan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19. Prosedur pemeliharaan rekam medis yang dilakukan saat ini juga belum mengacu pada surat edaran yang ditetapkan oleh PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19.

## PEMBAHASAN

### A. Pemeliharaan Rekam Medis COVID-19 Selama Masa Perawatan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 selama masa perawatan di RS X sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh PORMIKI dalam surat edaran No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19 yaitu rekam medis selama masa perawatan selalu berada di ruang nurse station dan tidak diperkenankan dibawa ke ruang perawatan pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farhiyah & Octaria (2021) yang menyatakan bahwa rekam medis tidak dibawa masuk ke ruangan perawatan pasien COVID-19, dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang akan mengisi rekam medis disediakan ruangan khusus. Rahmadiliyani & Putri (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pada saat pasien COVID-19 masih dalam masa

perawatan rekam medis tetap berada di ruang nurse station dan pengisian juga dilakukan oleh dokter yang tetap berada di zona hijau.

Pemeliharaan dokumen rekam medis pasien COVID-19 selama masa perawatan harus berada di ruang Nurse station dan tidak diperkenankan dibawa ke ruang perawatan pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prosedur pemeliharaan rekam medis selama masa perawatan sangat penting dilakukan agar menghindari terjadinya penyebaran virus infeksi COVID-19 dari ruang perawatan pasien positif COVID-19 yang dapat menginfeksi melalui kertas yaitu rekam medis.

## **B. Pemeliharaan Rekam Medis COVID-19 Setelah Masa Perawatan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 setelah masa perawatan di RS X belum semua kegiatan dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh PORMIKI dalam surat edaran No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19, hanya 2 kegiatan yang sudah dilakukan yaitu rekam medis dimasukkan kedalam box lainnya dan disimpan ditempat khusus.

Sedangkan 5 kegiatan lainnya belum dilakukan diantaranya rekam medis dimasukkan ke dalam plastik kuning, rekam medis diserahkan pada unit rekam medis dan informasi kesehatan, rekam medis dipermukaan plastik diberi keterangan tanggal penerimaan menggunakan spidol atau alat tulis, rekam medis didiamkan selama 4-6 hari, serta sampul rekam medis dilap dengan alkohol swab/ disemprot dengan cairan disinfektan.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal et al. (2022), proses penanganan berkas rekam medis dijemur selama 6 hari karena perlu diketahui bahwa virus COVID-19 dapat bertahan pada media kertas selama 4-7 hari untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus COVID-19 ke perekam medis yang menangani berkas. Berbeda juga dengan hasil penelitian Farhiyah & Octaria (2021) yang menyebutkan bahwa pemulihan rekam medis pasien COVID-19 harus dimasukkan kedalam plastik disarankan untuk menggunakan plastik kuning (infeksi), dan disimpan di tempat khusus jika memungkinkan, dan diamankan selama 4-6 hari jangan lupa memberikan label tanggal dan waktu. Rekam medis juga di lap dengan alkohol SWAB / semprot cairan disinfektan dengan jarak tertentu agar kertas tidak rusak.

Pemeliharaan dokumen rekam medis pada pasien COVID-19 sangat penting dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmadiliyani & Putri (2021) dalam penelitiannya menyebutkan pemeliharaan rekam medis sendiri sangat penting terutama pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 untuk mencegah penularan virus COVID-19 kepada petugas melalui rekam medis. Pemeliharaan rekam medis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dokumen dengan cara menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan memusnahkan dokumen rekam medis.

Kegiatan yang tidak dilakukan pada pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 setelah masa perawatan di RS X, berdasarkan hasil wawancara disebabkan karena dokumen rekam medis selama masa perawatan tidak berada dalam ruangan yang sama dengan pasien, rekam medis berada di nurse station yang termasuk zona kuning sedangkan pasien berada diruang perawatan yang termasuk zona merah. Kegiatan yang tidak dilakukan juga ini tidak terlepas dari belum adanya pedoman maupun SOP khusus terkait dengan prosedur pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X serta kegiatan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 yang sudah dilakukan di RS X sampai saat ini juga tidak mengacu pada surat edaran PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19.

## **C. Permasalahan Pemeliharaan Rekam Medis COVID-19**

Hasil penelitian didapatkan bahwa permasalahan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X yaitu diantaranya belum adanya pedoman maupun SOP khusus terkait dengan prosedur pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 serta kegiatan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 yang sudah dilakukan di RS X sampai saat ini juga tidak mengacu pada surat edaran PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19, selama ini acuan RS X dalam hal pemeliharaan dokumen rekam medis pasien COVID-19 yaitu dengan melakukan survei ke beberapa rumah sakit serta melakukan komunikasi

dengan tim internal rumah sakit yaitu PPI (Pengendali Penyakit Infeksi) serta dari eksternal dengan kantor pengarsipan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiliyani & Putri (2021) menyebutkan bahwa Standar Prosedur Operasional pemeliharaan rekam medis COVID-19 belum tersedia disebabkan rumah sakit mengacu kepada surat edaran PPI rumah sakit mengenai PPI di Unit Rekam Medis dan Unit Terkait.

Rumah Sakit seharusnya memiliki prosedur khusus terkait dengan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19, sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit (STARKES) 2022 pada bab 5 yaitu Instrumen Survei Akreditasi KARS untuk Manajemen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (MRMIK), disebutkan bahwa pada standar MRMIK 3 rumah sakit menerapkan proses pengelolaan dokumen, termasuk kebijakan, pedoman, prosedur, dan program kerja secara konsisten dan seragam. Hal ini bertujuan untuk memberikan acuan yang seragam mengenai fungsi klinis dan non-klinis rumah sakit. Rumah Sakit dapat membuat Tata naskah untuk memandu cara menyusun dan mengendalikan dokumen misalnya kebijakan, prosedur, dan program rumah sakit.

Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan Zainal et al. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa SOP itu sangatlah penting dalam melakukan sebuah pekerjaan karena itu merupakan suatu acuan dalam melakukan tindakan.

Lalu permasalahan yang didapat terkait pemeliharaan dokumen rekam medis pasien COVID-19 yaitu sampul rekam medis dilap atau disemprot menggunakan disinfektan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, dari pihak internal rumah sakit dalam hal ini PPI kebingungan misalkan rekam medis dilap atau disemprot takutnya rusak karena rekam medis itu plastik jadi sampai saat ini pihak rumah sakit pun belum mempunyai cara untuk melakukan pemeliharaan yang aman dan tidak membuat berkas rekam medis menjadi rusak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemeliharaan dokumen rekam medis pasien COVID-19 selama masa perawatan di RS X sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh PORMIKI dalam surat edaran No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19.
2. Pemeliharaan dokumen rekam medis pasien COVID-19 setelah masa perawatan di RS X belum semua kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh PORMIKI dalam surat edaran No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19, hanya 2 kegiatan yang sudah dilakukan yaitu rekam medis dimasukan kedalam box lainnya dan disimpan ditempat khusus. Sedangkan 5 kegiatan lainnya belum dilakukan diantaranya rekam medis dimasukan ke dalam plastik kuning, rekam medis diserahkan pada unit rekam medis dan informasi kesehatan, rekam medis dipermukaan plastik diberi keterangan tanggal penerimaan menggunakan spidol atau alat tulis, rekam medis didiamkan selama 4-6 hari, serta sampul rekam medis dilap dengan alkohol swab/ disemprot dengan cairan diinfeksi.
3. Belum adanya pedoman maupun SOP khusus terkait dengan prosedur pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 serta kegiatan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 yang sudah dilakukan di RS X sampai saat ini juga tidak mengacu pada surat edaran PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19, selama ini acuan RS X dalam hal pemeliharaan dokumen rekam medis pasien COVID-19 yaitu dengan melakukan survei ke beberapa rumah sakit serta melakukan komunikasi dengan tim internal rumah sakit yaitu PPI (Pengendali Penyakit Infeksi) serta dari eksternal dengan kantor pengarsipan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan terkait dengan pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 di RS X maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### **A. Bagi Rumah Sakit**

1. Untuk rekam medis pasien COVID-19 sebaiknya menggunakan rekam medis elektronik agar mempermudah serta mencegah penularan virus COVID-19 terhadap petugas.

2. Sebaiknya dibuatkan pedoman atau SOP khusus terkait dengan prosedur pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19 yang mengacu pada surat edaran dari PORMIKI No. HM.01.01/002/III/2020 tentang prosedur kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah COVID-19. Contoh SOP yang bisa digunakan bagi Rumah Sakit terkait dengan prosedur pemeliharaan rekam medis pasien COVID-19.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan pasien COVID-19, tentukan terlebih dahulu definisi operasional terkait dengan pasien COVID-19 dengan jelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Achyanoor. (2018). MANAJEMEN PENGELOLAAN APLIKASI ZAKAT SIMBA PADA BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit. In *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia Revisi II*.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif.
- Farhiah, N. L., & Octaria, H. (2021). Tinjauan Pengelolaan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020. *JURNAL REKAM MEDIS (Medical Record Journal)*.
- Haryoko, S. dkk. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif. In *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- KEMENKES RI. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (I). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nadya, N. Z., Wardhina, F., & Ijami, R. (2023). Evaluasi Penanganan Dokumen Rekam Medis Terkait Penyebaran Infeksi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*.
- Nurjanah, T. (2021). Penangan Berkas Rekam Medis Terkait Covid-19 Di Rumah Sakit X Bandung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 120–125.
- PORMIKI. (2020). *Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Dalam situasi Wabah Covid-19*.
- Rahmadiliyani, N., & Putri, N. S. (2021). Pemeliharaan dan Pengendalian Pencegahan Infeksi Rekam Medis COVID-19 oleh Petugas Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. DEEPUBLISH.
- Supartiningsih, S. (2017). *Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit : Kasus Pada Pasien Rawat Jalan*.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. Www.Who.Int. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Zainal, E., Oktarina, T., Elly, N., & Putri, L. (2022). *Penanganan Berkas Rekam Medis Pasien COVID-19 Di Rumah Sakit Bhayangkara*.